

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui Edukasi Keselamatan Transportasi dan Pelayanan Publik di Era Mobilitas Modern

Bambang Setiarto¹, Ibnu Ngabas²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Bangsa Kebumen, Indonesia

Penulis korespondensi : Bambang Setiarto

E-mail : bambangsetiarto17@gmail.com

Diterima: 24 Juli 2026 | Direvisi: 29 Juli 2026 | Disetujui: 30 Juli 2026 | © Penulis 2026

Abstrak

Pada era mobilitas modern yang terus berkembang, masyarakat membutuhkan sumber daya manusia yang memahami aspek keselamatan transportasi dan kualitas pelayanan publik. Rendahnya kesadaran dalam berlalu lintas, kurangnya etika ketika menggunakan transportasi umum, serta terbatasnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan dapat meningkatkan potensi risiko dalam pemanfaatan fasilitas publik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya keselamatan transportasi serta pelayanan publik yang tertib, aman, tanggap, dan berpusat pada kebutuhan masyarakat. Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan melibatkan 36 siswa sebagai peserta. Pendekatan yang digunakan berupa edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus, simulasi sederhana, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi yang diberikan mencakup keselamatan berlalu lintas, pemanfaatan transportasi publik, etika sebagai pengguna layanan, langkah menghadapi kondisi darurat, serta peran masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan publik. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sikap tertib, disiplin, sadar terhadap risiko, dan bertanggung jawab saat menggunakan layanan transportasi maupun fasilitas umum. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan sumber daya manusia melalui penguatan literasi keselamatan transportasi dan kesadaran pelayanan publik sejak usia sekolah.

Kata kunci: keselamatan transportasi; pelayanan publik; mobilitas modern; pemberdayaan sumber daya manusia; edukasi siswa.

Abstract

In the continuously evolving era of modern mobility, society requires human resources who understand transportation safety and the quality of public services. Low awareness of traffic safety, inadequate ethics in using public transportation, and limited understanding of the rights and responsibilities of service users may increase potential risks in the use of public facilities. This community service activity was designed to enhance students' knowledge and awareness of the importance of transportation safety and public services that are orderly, safe, responsive, and centered on community needs. The program was conducted at SMA Negeri 1 Purwareja Klampok and involved 36 students as participants. The approach used was participatory education through material delivery, interactive discussions, case study analysis, simple simulations, and evaluation of participants' understanding. The materials covered traffic safety, the use of public transportation, ethics as service users, procedures for dealing with emergency situations, and the role of the community in supporting the improvement of public service quality. The results of the activity showed that participants gained a better understanding of the importance of orderly, disciplined, risk-aware, and responsible behavior when using transportation services and public facilities. Therefore, this activity contributed positively to human resource empowerment through the strengthening of transportation safety literacy and public service awareness from school age.

Keywords: transportation safety; public service; modern mobility; human resource empowerment; student education.

PENDAHULUAN

Perubahan pola mobilitas masyarakat di era modern berlangsung semakin dinamis dan cepat. Berbagai aktivitas, seperti pendidikan, pekerjaan, perdagangan, hingga layanan sosial, kini semakin membutuhkan sistem transportasi yang aman, tertib, terjangkau, mudah digunakan, serta ditunjang oleh mutu pelayanan publik yang baik. Transportasi tidak lagi sekadar dipahami sebagai alat untuk memindahkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat konektivitas antar wilayah, dan mendukung kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pengetahuan tentang keselamatan transportasi dan pelayanan publik penting untuk dikenalkan sejak dini, terutama kepada pelajar sebagai generasi muda yang dalam kesehariannya banyak memanfaatkan fasilitas transportasi.

Isu keselamatan transportasi masih menjadi perhatian besar di berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas mengakibatkan sekitar 1,19 juta kematian setiap tahun dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak serta kelompok usia muda 5–29 tahun (World Health Organization, 2023). Selain itu, WHO juga menegaskan bahwa keselamatan jalan harus menjadi prioritas dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan kebijakan sistem transportasi, termasuk melalui upaya mendorong penggunaan transportasi publik, aktivitas berjalan kaki, dan bersepeda secara lebih aman (World Health Organization, 2021).

Permasalahan keselamatan transportasi di Indonesia juga masih membutuhkan perhatian yang berkelanjutan. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pada tahun 2024 terjadi 150.906 peristiwa kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 26.839 orang (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka tersebut memperlihatkan bahwa kecelakaan lalu lintas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis transportasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku pengguna jalan, tingkat kedisiplinan, pemahaman terhadap aturan, serta budaya keselamatan yang berkembang di masyarakat.

Dari sisi regulasi, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan diarahkan untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran dalam berlalu lintas (Republik Indonesia, 2009a). Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menjelaskan bahwa pelayanan publik merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan layanan bagi warga negara, yang mencakup hak, kewajiban, partisipasi masyarakat, serta mekanisme penanganan pengaduan layanan (Republik Indonesia, 2009b). Kedua aturan tersebut menunjukkan bahwa keselamatan transportasi dan pelayanan publik saling berkaitan, karena penyelenggaraan transportasi yang baik harus mampu menghadirkan layanan yang aman, tertib, nyaman, adil, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelajar sebagai bagian dari masyarakat perlu mendapatkan pemahaman mengenai keselamatan transportasi dan pelayanan publik. Hal ini menjadi penting karena pelajar merupakan pengguna jalan, pengguna kendaraan pribadi maupun transportasi umum, sekaligus calon sumber daya manusia yang kelak berperan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Keselamatan transportasi tidak cukup dipahami hanya sebagai kewajiban memakai helm, menaati lampu lalu lintas, atau menyeberang di tempat yang sesuai. Lebih dari itu, keselamatan transportasi juga mencakup perilaku disiplin, kesadaran terhadap potensi risiko, kepatuhan pada rambu-rambu, etika dalam menggunakan fasilitas umum, kemampuan berkomunikasi dengan petugas layanan, serta kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan guru pendamping SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, pemahaman siswa mengenai keselamatan transportasi masih cenderung berfokus pada kepatuhan terhadap aturan dasar, seperti penggunaan helm, ketaatan terhadap lampu lalu lintas, dan kehati-hatian ketika menyeberang jalan. Sementara itu, pemahaman mengenai pengenalan risiko, etika menggunakan transportasi umum, hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan, tata cara menyampaikan pengaduan, serta tindakan yang perlu dilakukan dalam keadaan darurat belum dipahami secara menyeluruh. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa siswa masih memerlukan contoh praktis mengenai cara berkomunikasi dengan petugas, menggunakan fasilitas publik secara tertib, dan mengikuti prosedur keselamatan pada moda transportasi darat maupun udara.

Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui penyampaian pengetahuan praktis oleh narasumber yang memiliki pengalaman di bidang transportasi dan pelayanan publik, yaitu dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah dan Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran terhadap keselamatan, serta memahami pentingnya perilaku tertib dan beretika dalam memanfaatkan layanan publik.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, pada Kamis, 21 Mei 2026. Peserta kegiatan berjumlah 36 siswa yang mengikuti edukasi mengenai keselamatan transportasi dan pelayanan publik. Metode yang diterapkan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pelaksanaan kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus, simulasi sederhana, sesi tanya jawab, serta evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah, merancang materi edukasi, menyiapkan media presentasi, serta menyusun bentuk evaluasi yang akan digunakan. Penyusunan materi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta, meliputi pengenalan keselamatan transportasi, etika berlalu lintas, pemanfaatan transportasi publik, pemahaman pelayanan publik, serta contoh penerapan keselamatan pada moda transportasi darat dan udara.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan kegiatan dan penyampaian tujuan program kepada peserta. Selanjutnya, peserta mendapatkan materi tentang pentingnya keselamatan transportasi dalam aktivitas sehari-hari. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan pada topik pelayanan publik, yang mencakup hak dan kewajiban pengguna layanan, sikap petugas dalam memberikan layanan, tata cara menyampaikan keluhan, pentingnya budaya antrai, serta komunikasi yang santun ketika menerima atau memanfaatkan layanan publik.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga diperkuat dengan diskusi interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka ketika menggunakan transportasi umum, menyeberang jalan, berkendara, memanfaatkan fasilitas umum, maupun berinteraksi dengan petugas layanan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Di samping diskusi, peserta juga mengikuti simulasi sederhana terkait perilaku aman dan tertib sebagai pengguna layanan publik. Simulasi tersebut mencakup tata cara antrai dengan baik, cara bertanya kepada petugas, cara menyampaikan keluhan secara sopan, serta cara mengikuti instruksi keselamatan ketika menghadapi kondisi darurat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab, pengamatan terhadap keaktifan peserta, dan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap Kegiatan	Uraian Singkat
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, penyiapan media presentasi, dan penyusunan evaluasi kegiatan.
2	Pelaksanaan	Penyampaian materi tentang keselamatan transportasi dan pelayanan publik, dilanjutkan dengan diskusi interaktif serta simulasi sederhana.
3	Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengamatan keaktifan peserta, dan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi mengenai keselamatan transportasi dan pelayanan publik berlangsung lancar serta memperoleh tanggapan yang baik dari para peserta. Selama kegiatan, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti materi, aktif mengajukan pertanyaan, dan mampu menghubungkan topik yang dibahas dengan pengalaman mereka sendiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa isu keselamatan transportasi dan pelayanan publik merupakan tema yang dekat dengan aktivitas keseharian siswa.

Pada awalnya, sebagian peserta masih memandang keselamatan transportasi dalam pengertian yang terbatas, seperti memakai helm, mematuhi lampu lalu lintas, atau bersikap hati-hati ketika menyeberang jalan. Setelah mengikuti kegiatan, pemahaman peserta berkembang menjadi lebih komprehensif. Mereka mulai menyadari bahwa keselamatan transportasi tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga mencakup kesadaran terhadap risiko, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, etika dalam memakai fasilitas umum, serta kepedulian terhadap keselamatan orang lain.

Penyampaian materi tentang pelayanan publik juga memberikan wawasan baru bagi peserta. Sebelum kegiatan, pelayanan publik umumnya dipahami sebagai tanggung jawab petugas atau lembaga pemerintah. Namun, setelah mengikuti edukasi, peserta mengetahui bahwa masyarakat turut memiliki peran dalam mendukung mutu pelayanan publik. Peran tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap tertib, perilaku sopan, menjaga fasilitas umum, mematuhi alur layanan, serta menyampaikan keluhan melalui cara yang tepat.

Pemahaman tersebut sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang memandang masyarakat sebagai pengguna layanan yang memiliki hak sekaligus kewajiban. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima layanan, tetapi juga dapat terlibat dalam menjaga ketertiban, menyampaikan masukan, dan mendukung perbaikan kualitas layanan (Republik Indonesia, 2009b). Prinsip ini penting diperkenalkan kepada pelajar agar sejak dini mereka memahami keterkaitan antara perilaku masyarakat dan kualitas pelayanan publik.

Kegiatan ini turut menunjukkan bahwa edukasi keselamatan transportasi akan lebih mudah diterima apabila disampaikan melalui contoh konkret dan pengalaman praktis. Materi yang dikaitkan dengan situasi sehari-hari, seperti tata cara menyeberang jalan, menggunakan transportasi umum, berada di terminal atau bandara, serta berkomunikasi dengan petugas layanan, membuat peserta lebih mudah memahami isi pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kehadiran narasumber yang memiliki latar belakang dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah dan Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap menjadi keunggulan tersendiri dalam kegiatan ini. Peserta mendapatkan penjelasan praktis mengenai dunia transportasi, standar keselamatan, prinsip pelayanan publik, kedisiplinan dalam bekerja, serta tanggung jawab petugas ketika melayani masyarakat. Penyampaian materi berdasarkan pengalaman lapangan menjadikan kegiatan lebih relevan, kontekstual, dan menarik bagi peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi peserta mengenai keselamatan transportasi dan pelayanan publik. Peserta menjadi lebih memahami bahwa keselamatan transportasi merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, penyedia layanan, petugas, dan masyarakat. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa kualitas pelayanan publik tidak hanya bergantung pada petugas, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pengguna layanan.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Peserta

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Keselamatan transportasi	Dipahami sebatas menaati aturan dasar lalu lintas	Dipahami sebagai kesadaran risiko, disiplin, tertib, dan peduli keselamatan bersama
Transportasi publik	Dipahami sebagai sarana bepergian	Dipahami sebagai layanan publik yang harus digunakan secara aman, tertib, dan bertanggung jawab
Pelayanan publik	Dipahami sebagai tugas petugas layanan	Dipahami sebagai interaksi antara penyelenggara layanan dan masyarakat
Etika pengguna layanan	Belum menjadi perhatian utama	Dipahami melalui sikap antre, sopan, menjaga fasilitas, dan mematuhi prosedur
Keadaan darurat	Belum banyak diketahui	Peserta mulai memahami pentingnya mengikuti arahan petugas dan prosedur keselamatan

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan transportasi dan pelayanan publik dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga sebagai peningkatan pengetahuan, sikap, kesadaran, dan tanggung jawab sosial. Dengan pemahaman

tersebut, pelajar diharapkan mampu menjadi pengguna transportasi dan layanan publik yang lebih tertib, aman, sopan, dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Diskusi Bersama Peserta



Gambar 3. Peserta dari SMA N 1 Purwareja Klampok

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang baik bagi peserta. Melalui kegiatan ini, pemahaman siswa mengenai keselamatan transportasi, etika dalam memanfaatkan layanan publik, hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan, serta pentingnya sikap tertib untuk mendukung mobilitas yang aman dan nyaman mengalami peningkatan.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui...

Penyampaian materi, diskusi, pembahasan studi kasus, dan simulasi sederhana membantu peserta memahami bahwa keselamatan transportasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah maupun petugas layanan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman bahwa pelayanan publik yang berkualitas dapat terwujud apabila terdapat sinergi antara penyelenggara layanan dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi mengenai keselamatan transportasi dan pelayanan publik disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Sekolah dapat memasukkan pesan-pesan keselamatan transportasi ke dalam kegiatan pembinaan siswa, tata tertib sekolah, program ekstrakurikuler, maupun kegiatan literasi keselamatan. Di samping itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, Dinas Perhubungan, dan instansi transportasi perlu terus diperkuat agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas mengenai budaya keselamatan dan pelayanan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Putra Bangsa, narasumber dari bidang transportasi dan pelayanan publik, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi, 2024. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik transportasi darat 2024. Badan Pusat Statistik.
- Republik Indonesia. (2009a). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. JDIH BPK RI.
- Republik Indonesia. (2009b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. JDIH BPK RI.
- World Health Organization. (2021). Global plan for the decade of action for road safety 2021–2030. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Global status report on road safety 2023. World Health Organization.
- World Health Organization. (2026). Road traffic injuries. World Health Organization.